

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan dibentuknya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Ichsan (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang cenderung memberikan evaluasi mengenai kinerja perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengetahui nilai pasar dari perusahaan digunakanlah rasio keuangan. Kemudian dari rasio inilah diperoleh indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan kemungkinan prospek ekonomi perusahaan di masa mendatang. Manajer dan investor biasanya tertarik pada nilai pasar perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan dapat menjadi tolak ukur penilaian *investor* atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar

saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimumkan harga saham. Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi agar dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Arfianty, 2015). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan, dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Menurut Jensen & Meckling (1976), pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan dapat menciptakan masalah keagenan dalam perusahaan. Ini mengakibatkan manajer dapat mengambil tindakan yang tidak untuk kepentingan para pemegang saham. Manajer bisa saja memperlakukan kinerja perusahaan karena pemegang saham biasanya tersebar dan tidak memiliki kemampuan untuk langsung memantau dan mengontrol tindakan manajer. Selain itu, manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan daripada pemegang saham. Asimetri informasi ini membebani para pemegang saham sehingga mereka tidak dapat mengambil keputusan yang tepat (Siagian, Siregar, & Rahadian, 2013).

Maka diperlukanlah adanya tata kelola perusahaan atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance*. Hadirnya *Good Corporate Governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. GCG merupakan system yang mampu memberikan perlindungan dan

jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *executives*, *government*, *customers* dan *stakeholders* yang lain (Naim, 2000). Dua hal yang menjadi perhatian adalah, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*) (YPPMI & Synergy Communication, 2002).

Adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan (Tumirin, 2007).

Dampak positif dari perkembangan GC adalah beberapa organisasi di dunia melakukan penilaian dan pemeringkatan terhadap perusahaan yang telah menerapkan praktek GC, yang diterbitkan dalam laporan tahunan dan dapat dilihat oleh masyarakat umum serta stakeholder perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) adalah organisasi yang melakukan kegiatan pemeringkatan terhadap praktik CG terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia dan mempublikasikan hasil pemeringkatan yang dilakukannya. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG yang

dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. CGPI diselenggarakan oleh IICG sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerja sama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini dirancang untuk memicu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep corporate governance melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*). Program CGPI akan memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan corporate governance Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9 (2014) 2 melalui CGPI Awards dan penobatan sebagai Perusahaan Terpercaya. Penghargaan CGPI Awards dan hasilnya dipaparkan di Majalah SWA dalam Sajian Utama. The Indonesian Institute For Corporate Governance IICG melalui program CGPI membantu perusahaan meninjau ulang pelaksanaan CG yang telah dilakukannya dan membandingkan pelaksanaannya terhadap perusahaan-perusahaan lain pada sektor yang sama. Hasil tinjauan dan perbandingan ini akan memberikan manfaat kepada perusahaan salah satunya adalah CGPI dapat dijadikan sebagai indicator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan

dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Nugraha (2014) berpendapat bahwa setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berhubungan juga pada keadaan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi dari kebijakan maupun kinerja di dalam perusahaan itu. Kinerja perusahaan selain dilihat dari penerapan CG, juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan..Menurut Anwar dkk dalam Widyanti & Prasetyono (2014), kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah semakin besar ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba perusahaan tersebut sering diukur dengan menggunakan rasio

profitabilitas. Nilai perusahaan yang menggambarkan apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham dan menggambarkan kesejahteraan bagi pemegang saham serta prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama pada profitabilitas (Rahayu & Prastiwi, 2010).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh CGPI dengan nilai perusahaan di Indonesia, diantaranya ada Asba (2009) dan Fitriana (2009) yang menemukan bahwa CGPI mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Namun bertentangan dengan penelitian Asba (2009) dan Fitriana (2009) tersebut, Arfianty Reka (2015) yang menemukan bahwa CGPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti hendak meneliti kembali perihal pengaruh CGPI terhadap nilai perusahaan dengan data yang diperbarui, yaitu dengan menggunakan data perusahaan peserta pemeringkatan CGPI tahun 2011-2015. Pemilihan sampel penelitian dari daftar ini karena perusahaan-perusahaan ini mempunyai pemahaman yang baik dan telah melaksanakan prinsip-prinsip CG (Sulistyanto & Wibisono, 2003). Pada penelitian ini skor CGPI yang dinilai dan diperingkatkan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) digunakan untuk mengukur *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Sedangkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan, dari beberapa rasio profitabilitas, *Return on Asset*

(ROA) merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo & Veronica (2013), Arfianty Reka (2015), Wijaya & Linawati (2015), yang meneliti pengaruh profitabilitas perusahaan menggunakan ROA, terhadap nilai perusahaan selalu menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) menurut Rahayu (2010) dan Istikhanah (2015), kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Wijaya & Linawati (2015), ROE memberikan hasil yang positif signifikan terhadap Tobin's Q.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan, diproksikan dengan *Tobin's Q* yang menilai perusahaan dari sisi nilai pasar perusahaan. *Tobin's Q* adalah rasio valuasi pasar saham perusahaan terhadap biaya "pengganti"nya (Tobin, 1986).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Konflik keagenan yang muncul antara manajer dengan pemegang saham dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) agar dapat diimplementasikan untuk mengurangi masalah agensi tersebut. Selain itu diperlukan pula ROA dan ROE yang merupakan laba perusahaan dimana adalah elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa yang akan datang.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh CGPI dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, maka berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ROA perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ROE perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dalam penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun investor untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat secara umum mengenai pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## 3. Bagi akademisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan bagi para akademisi untuk dapat digunakan sebagai bahan informasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.